

Membangun SDM Unggul pada UMKM Lokal Sebagai Pilar Ekonomi di Kelurahan Kelapa Indah Kota Tangerang

Erwin Wijaya¹, Halimahtun Sa'diyah², Liana Fadilah³, Martono⁴

Universitas Pamulang, Indonesia

erwinwijaya685@gmail.com¹, halimahdiah2312@gmail.com²,

lianafadilah1406@gmail.com³, tmartono81@gmail.com⁴

Submitted: 28th April 2026 | **Edited:** 30th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Wijaya, E., Sa'diyah, H., Fadilah, L., & Martono, M. (2026). Membangun SDM Unggul pada UMKM Lokal Sebagai Pilar Ekonomi di Kelurahan Kelapa Indah Kota Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 652-660.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in supporting regional economic growth and creating employment opportunities. However, many local culinary MSMEs still face challenges related to human resource quality, managerial capability, and business competitiveness. Therefore, strengthening human resources is essential to improve the sustainability and performance of MSMEs. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the knowledge and competencies of local culinary MSME owners in Kelapa Indah Village, Tangerang City, enabling them to become more competitive and contribute to local economic development. The program was conducted on June 7, 2026, in Kelapa Indah Village, Tangerang City, and was implemented by five lecturers and graduate students from the Master of Management Program, Universitas Pamulang. The participants consisted of 25 local culinary MSME owners. The implementation methods included presentations, practical sessions, discussions, and question-and-answer activities. The PKM was carried out through three stages: preparation, implementation, and reporting. The results indicated that participants demonstrated increased understanding of human resource development, business management, and entrepreneurial strategies. The interactive learning approach encouraged active participation, knowledge sharing, and practical problem-solving. Overall, the program successfully strengthened participants' managerial awareness and competencies, supporting the development of high-quality human resources as a fundamental pillar for improving the competitiveness and sustainability of local MSMEs in Kelapa Indah Village.

Keywords: Human Resource Development, Community Service Program, Culinary MSMEs, Local Economy, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi daerah. Di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh modal dan pemasaran, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. SDM yang kompeten akan mampu meningkatkan produktivitas,

inovasi, kemampuan manajerial, dan daya saing usaha secara berkelanjutan. Rosita, Hasbullah, dan Yacob (2024) menjelaskan bahwa pengembangan SDM menjadi faktor penting dalam meningkatkan potensi kewirausahaan dan keberlanjutan UMKM. Sejalan dengan itu, Sijabat (2020) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan dan kualitas pengelolaan organisasi merupakan determinan utama dalam mendorong perkembangan usaha UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM menjadi kebutuhan mendasar bagi pelaku UMKM agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Kelurahan Kelapa Indah, Kota Tangerang, memiliki pelaku UMKM kuliner yang berperan aktif dalam menggerakkan perekonomian masyarakat setempat. Meskipun demikian, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia, rendahnya kompetensi manajerial, kurang optimalnya strategi pengembangan usaha, serta belum maksimalnya penerapan inovasi dalam menghadapi dinamika pasar. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya daya saing usaha dan peluang pengembangan bisnis. Menurut Suindari dan Juniariani (2020), kompetensi SDM, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran merupakan faktor yang secara simultan memengaruhi kinerja UMKM. Selain itu, Shobaruddin (2020) menegaskan bahwa peningkatan literasi informasi menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat kualitas SDM sehingga pelaku UMKM mampu mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif.

Secara teoritis, teori Human Resource Development (HRD) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi individu melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan akan meningkatkan kemampuan kerja, produktivitas, serta kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi. Dalam konteks UMKM, pengembangan SDM tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir strategis, kepemimpinan, komunikasi, inovasi, dan orientasi kewirausahaan. Maris, Hermawan, dan Jahroh (2020) menjelaskan bahwa program pelatihan yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan pelaku UMKM. Sementara itu, Suryana dan Burhanuddin (2021) menegaskan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usaha, sehingga

investasi pada pengembangan SDM menjadi strategi yang sangat penting dalam memperkuat daya saing UMKM.

Selain kompetensi individu, keberhasilan UMKM juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan organisasi dan memanfaatkan peluang usaha. Pengembangan kewirausahaan menjadi salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, memperluas jaringan bisnis, serta menciptakan inovasi produk dan layanan. Veranita dan Susilowati (2020) menyatakan bahwa program pengembangan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil melalui pembinaan, pelatihan, serta pendampingan. Selanjutnya, Tajeri (2020) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berorientasi pada peningkatan kapasitas SDM pelaku UMKM melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan PKM menjadi media transfer pengetahuan antara perguruan tinggi dan masyarakat, sekaligus sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. Melalui penyampaian materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab, pelaku UMKM diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan SDM, pengelolaan usaha, dan strategi peningkatan daya saing. Rosita et al. (2024) menekankan bahwa peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan mampu memperkuat potensi kewirausahaan UMKM, sedangkan Suindari dan Juniari (2020) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi SDM berkorelasi dengan peningkatan kinerja usaha.

Berdasarkan uraian di atas, Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pelaku UMKM kuliner agar mampu mengelola usaha secara lebih profesional, adaptif, dan berdaya saing. Dengan meningkatnya kualitas SDM, diharapkan UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kelapa Indah dan Kota Tangerang secara umum. Hal ini sejalan dengan temuan Sijabat (2020) mengenai

pentingnya kompetensi kewirausahaan dalam pengembangan usaha serta Shobaruddin (2020) yang menekankan bahwa peningkatan kualitas SDM melalui literasi informasi merupakan strategi penting bagi kemajuan UMKM.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelurahan Kelapa Indah, Kota Tangerang, pada tanggal 7 Juni 2026. Pelaksana kegiatan terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Pamulang sebanyak 5 orang yang berkolaborasi dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat. Sasaran kegiatan adalah 25 pelaku UMKM sektor kuliner yang dipilih karena memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif mengenai pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM), peningkatan kompetensi, serta strategi pengelolaan usaha yang efektif. Selain itu, peserta juga mengikuti sesi praktik, diskusi kelompok, dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi kebutuhan peserta, koordinasi dengan pihak Kelurahan Kelapa Indah, penyusunan materi, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Tahap pelaksanaan difokuskan pada penyampaian materi, praktik penerapan konsep pengembangan SDM dalam pengelolaan usaha, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman peserta melalui sesi tanya jawab. Selanjutnya, pada tahap pelaporan, tim menyusun dokumentasi kegiatan, melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan PKM, serta menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan bahan rekomendasi untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya.

PEMBAHASAN

Profil UMKM

Berdasarkan data yang dihimpun dari Kantor Kelurahan Kelapa Indah, terdapat 148 unit UMKM yang tercatat aktif beroperasi per tahun 2024. Distribusi UMKM

berdasarkan sektor usaha menunjukkan dominasi sektor kuliner dan makanan minuman sebesar 38 persen, diikuti sektor perdagangan umum sebesar 27 persen, sektor jasa sebesar 21 persen, dan sektor kerajinan serta industri kreatif sebesar 14 persen.

Dari sisi skala usaha, sebagian besar (73 persen) masuk dalam kategori usaha mikro dengan omzet di bawah Rp 300 juta per tahun, 19 persen dalam kategori usaha kecil, dan hanya 8 persen yang telah mencapai kategori usaha menengah. Rata-rata lama usaha adalah 6,2 tahun, dengan kisaran antara 2 hingga 25 tahun. Sebagian besar pelaku UMKM (68 persen) merupakan perempuan kepala keluarga yang menjadikan usaha ini sebagai sumber pendapatan utama rumah tangga.

Dari segi pendidikan, 42 persen pelaku UMKM berpendidikan SMA/ sederajat, 31 persen SMP, 18 persen SD, dan hanya 9 persen yang memiliki latar belakang pendidikan diploma atau sarjana. Kondisi ini berimplikasi langsung pada kemampuan manajerial, literasi digital, dan kapasitas inovatif para pelaku usaha yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing UMKM secara keseluruhan.

Identifikasi Permasalahan

Hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan mengidentifikasi sejumlah permasalahan krusial yang menghambat pengembangan SDM UMKM di Kelurahan Kelapa Indah. Permasalahan pertama yang paling dominan adalah rendahnya literasi keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM (79 persen) tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha, serta tidak mampu membuat laporan keuangan sederhana yang dibutuhkan untuk mengakses kredit formal.

Kedua, minimnya penguasaan teknologi digital menjadi hambatan serius di era ekonomi digital. Hanya 23 persen pelaku UMKM yang aktif memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk, sementara sisanya masih mengandalkan metode pemasaran konvensional dari mulut ke mulut.

Ketiga, lemahnya kapasitas manajerial terlihat dari tidak adanya perencanaan usaha jangka menengah, absennya standar operasional prosedur (SOP), serta ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya manusia secara profesional.

Keempat, keterbatasan akses terhadap informasi pasar mengakibatkan banyak UMKM gagal mengidentifikasi peluang usaha baru dan tren konsumen yang terus berkembang.

Kelima, rendahnya motivasi untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, yang sebagian besar disebabkan oleh kesibukan operasional sehari-hari dan kurangnya kesadaran akan pentingnya investasi dalam kapasitas SDM sebagai faktor penentu keberhasilan usaha jangka panjang.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Membangun SDM Unggul pada UMKM Lokal sebagai Pilar Ekonomi di Kelurahan Kelapa Indah Kota Tangerang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2026 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Pamulang sebagai pelaksana kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 25 pelaku UMKM sektor kuliner yang merupakan perwakilan dari pelaku usaha di Kelurahan Kelapa Indah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai fondasi peningkatan daya saing UMKM. Materi yang diberikan menitikberatkan pada peningkatan kompetensi manajerial, kepemimpinan usaha, literasi keuangan, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan pola pikir kewirausahaan. Pendekatan tersebut dipilih karena penguatan kapasitas SDM terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara partisipatif melalui kombinasi metode ceramah, praktik, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Pada sesi penyampaian materi, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang terencana, penyusunan target usaha, pengelolaan sumber daya manusia, serta penerapan inovasi dalam menghadapi perubahan pasar. Selanjutnya, pada sesi praktik peserta diberikan contoh sederhana mengenai penyusunan pencatatan usaha, identifikasi permasalahan bisnis, dan penyusunan rencana pengembangan usaha yang dapat diterapkan sesuai kondisi masing-masing. Diskusi berlangsung aktif karena sebagian besar peserta menyampaikan permasalahan yang selama ini dihadapi dalam menjalankan usaha, terutama berkaitan dengan pemasaran, pengelolaan keuangan, dan peningkatan kapasitas usaha. Pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif seperti ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah.

Hasil evaluasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengembangan SDM dalam pengelolaan usaha. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih memandang keberhasilan usaha hanya ditentukan oleh modal dan penjualan. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, dan kesiapan menghadapi perubahan merupakan faktor yang sama pentingnya dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Perubahan cara pandang tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi kelemahan usaha masing-masing, serta munculnya berbagai rencana perbaikan yang disampaikan pada akhir kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya investasi pada pengembangan kapasitas SDM.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan PKM juga menghasilkan peningkatan motivasi peserta untuk mulai menerapkan pengelolaan usaha yang lebih sistematis. Beberapa peserta menyatakan komitmennya untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun pencatatan transaksi harian, serta mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk. Peserta juga menunjukkan minat untuk mengikuti pelatihan lanjutan mengenai pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan pengembangan produk. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui edukasi mampu mendorong perubahan perilaku pelaku usaha menuju pengelolaan bisnis yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selama proses diskusi, tim PKM juga mengidentifikasi bahwa sebagian besar permasalahan yang dihadapi peserta memiliki karakteristik yang relatif sama, yaitu keterbatasan kompetensi manajerial, rendahnya literasi digital, serta minimnya akses terhadap informasi pengembangan usaha. Oleh karena itu, solusi yang diberikan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga pendampingan dalam menyusun langkah-langkah perbaikan yang realistis sesuai kondisi usaha masing-masing. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang diperoleh dengan permasalahan nyata yang mereka alami sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan mudah diimplementasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh tingginya partisipasi peserta selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Peserta aktif mengemukakan pengalaman usaha, berbagi praktik yang telah diterapkan, serta memberikan tanggapan terhadap solusi yang

disampaikan oleh narasumber maupun peserta lainnya. Interaksi tersebut menciptakan proses pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pertukaran pengalaman antarpelaku UMKM. Selain itu, dukungan dari pihak Kelurahan Kelapa Indah turut mempermudah koordinasi pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh rangkaian PKM dapat berjalan sesuai rencana. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya membangun sumber daya manusia yang unggul sebagai modal utama dalam meningkatkan daya saing usaha. Walaupun perubahan yang dihasilkan pada tahap ini masih berada pada aspek pengetahuan dan sikap, kegiatan ini menjadi fondasi awal bagi proses pendampingan berkelanjutan yang diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku dan peningkatan kinerja usaha pada masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pelatihan tematik, pendampingan digitalisasi usaha, penguatan literasi keuangan, serta monitoring implementasi hasil pelatihan agar dampak kegiatan PKM dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Kelapa Indah.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengembangan kapasitas diri sebagai faktor utama keberlanjutan usaha, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi aktif selama kegiatan serta munculnya komitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan yang lebih baik, memperkuat manajemen usaha, dan mulai memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM di Kelurahan Kelapa Indah. Ke depan, diperlukan program pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten sehingga mampu meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UMKM sebagai salah satu penggerak utama perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, S. (2024). Community Service Through Strengthening UMKM: A Real Contribution to Village Progress. *Journal of Community Dedication*, 4(4), 1037–1045.
- Indriastuti, M., Mutamimah, & Riansyah, A. (2024). Pelatihan Pengelolaan dan Proses Transaksi Usaha Bisnis UMKM Berbasis Digital. *Indonesian Journal of Community Services*, 6(1), 30–38.
- Leuhery, F., Hendrawan, H., Lanonci, L., Gusti, Y. K., & Suprpto. (2024). Penguatan Kapasitas Pengelolaan Sumber Daya Manusia bagi UMKM: Pendekatan Praktis dan Solusi Berbasis Komunitas. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(2), 8–14.
- Ma'dika, S., & Astuti, T. D. (2024). Pendampingan Optimalisasi E-Katalog pada WhatsApp Business di UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 15–25.
- Maris, S. F., Hermawan, A., & Jahroh, S. (2020). Karakteristik Personal sebagai Moderasi Hubungan Pelatihan UMKM dan Orientasi Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 13(1), 15–30.
- Rosita, S., Hasbullah, H., & Yacob, S. (2024). Human Resource Development: Enhancing Entrepreneurial Potential in MSMEs. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 12(2), 175–186.
- Shobaruddin. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang melalui Literasi Informasi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 8(2), 153–168.
- Sijabat, R. (2020). UMKM Naik Kelas: Mengkonstruksi Sebuah Desain Faktor Determinant Berluaran Perkembangan Usaha (Studi pada UMKM di Kota Semarang). *Jurnal Bisnis Strategi*, 29(1), 1–13.
- Silvia, E. (2024). UMKM Socialisation: Concrete Steps for Village Community Service. *Journal of Community Dedication*, 4(4), 959–972.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Suryana, A. T., & Burhanuddin. (2021). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(1), 117–128.
- Sutarti, S., Mulyana, M., Hermawan, Y., Fahsany, D. H., Herawati, H., & Nurjanah, Y. (2024). Peran Pendampingan Perguruan Tinggi dalam Keberlanjutan UMKM: Studi Kasus pada UPPKS Matahari Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(2), 167–176.
- Tajeri. (2020). Human Resources Management for Improving Medium Small Businesses. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(8), 705–709.
- Veranita, M., & Susilowati, R. (2020). Development of Entrepreneurs in Improving Micro and Small Business Development (UMK). *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 6(1), 1–9.